

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dermatitis atopik (DA) merupakan penyakit peradangan kulit yang kronis, ditandai dengan munculnya lesi kemerahan, bersifat kumat-kumatan dan dirasa gatal. Penyakit ini umumnya ditemukan pada anak-anak dan dewasa, sering didapatkan juga pada bayi (Simon *et al.*, 2019). Sejak tahun 1960, prevalensi DA meningkat tiga kali lipat. Dermatitis atopik merupakan masalah kesehatan masyarakat dunia, dengan prevalensi pada anak sebesar 10-20% dan pada dewasa sekitar 1-3% (Simpson *et al.*, 2018).

Pada penelitian retrospektif yang dilakukan di Divisi Alergi Unit Rawat Jalan (URJ) Kesehatan Kulit dan Kelamin RSUD Dr. Soetomo Surabaya selama 4 tahun (periode 2012-2014) didapatkan 253 pasien. Terjadi peningkatan jumlah kunjungan pasien DA pada tahun 2014. Dari 253 pasien DA tersebut didapatkan 178 pasien (70,4%) perempuan dan 75 pasien (29,6%) laki-laki. Kelompok umur terbanyak pada pasien DA adalah 15-24 tahun yaitu 80 pasien (31,6%) (Herwanto dan Hutomo, 2014).

Patogenesis pada penyakit DA dewasa masih belum sepenuhnya dipahami, terdapat dua tipe pada DA dewasa yaitu DA yang merupakan lanjutan dari DA pada saat muda dan DA yang benar-benar muncul pada usia dewasa. Banyak penelitian menunjukkan bahwa disfungsi sawar kulit dan disregulasi imun berkontribusi pada patogenesis DA secara umum (Kim *et al.*, 2019). Disfungsi sawar kulit pada DA adalah hasil dari interaksi yang kompleks antara genetik pasien faktor lingkungan,

dan aktivitas inflamasi (Tonic dan Marinovic, 2016). Kerusakan pada struktur protein pada epidermis berkontribusi pada terjadinya disfungsi sawar kulit yang mendasari DA, kondisi tersebut menyebabkan kulit kering dan meradang, dan menjadi tempat untuk sensitisasi alergi terhadap antigen (Tsakok *et al.*, 2018). Sedangkan disregulasi imun pada patogenesis DA ditunjukkan dengan adanya Th2 yang dominan (Campioni *et al.*, 2020).

Diagnosis DA dewasa ditegakkan berdasarkan temuan klinis dan riwayat pasien. Beberapa kriteria diagnosis telah diajukan oleh banyak pakar dermatologi, namun yang sering digunakan di Indonesia adalah kriteria Hanifin Rajka yang meliputi kriteria mayor dan minor. Diagnosis DA sering dikaitkan dengan penentuan derajat keparahan DA yang dinilai dengan SCORAD karena hal ini akan berkaitan dengan pemberian terapi. (Chopra *et al.*, 2017).

Pedoman Asia Pasifik membuat penatalaksanaan pada DA yang tertuang dalam 5 pilar penatalaksanaan DA meliputi edukasi pasien, pencegahan dan modifikasi faktor pencetus, peningkatan fungsi sawar kulit yang optimal, penatalaksanaan kelainan kulit inflamasi, dan kontrol siklus gatal garuk (Rubel *et al.*, 2013). Penatalaksanaan DA di RSUD Dr. Soetomo berpedoman pada Pedoman Praktik Klinis (PPK) yang memudahkan pengaplikasian terapi pada pasien DA dewasa di Divisi Alergi Imunologi URJ RSUD Dr. Soetomo.

Saat ini telah didapatkan kemajuan dalam penatalaksanaan DA dewasa, namun oleh karena sifat penyakit yang kronis dan residif, secara umum belum didapatkan penatalaksanaan DA yang memuaskan. Pedoman penatalaksanaan DA di Divisi Alergi Imunologi RSUD Dr. Soetomo menggunakan Pedoman Praktik Klinis (PPK) SMF Kesehatan Kulit dan Kelamin RSUD Dr. Soetomo tahun 2013.

PPK tersebut disusun berkala dengan harapan memberikan manfaat dalam merealisasi peningkatan mutu pelayanan dan menjadi pegangan pemberi pelayanan di URJ maupun Instalasi Rawat Inap SMF Kesehatan Kulit dan Kelamin RSUD Dr. Soetomo.

Penelitian retrospektif ini dilakukan dengan tujuan mengevaluasi kesesuaian penatalaksanaan pasien baru DA dewasa yang tercatat dalam status KSIDAK dengan PPK di Divisi Alergi Imunologi Unit Rawat Jalan (URJ) Kesehatan Kulit Kelamin RSUD Dr. Soetomo Surabaya periode 2016-2020 sehingga dapat mengevaluasi kelebihan dan kekurangan dalam penatalaksanaan yang telah dilakukan, memberi perbaikan dalam penatalaksanaan, dan meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik untuk pasien DA.

1.2 Rumusan Masalah

Adakah kesesuaian antara penatalaksanaan pasien baru DA dewasa dengan PPK di Divisi Alergi Imunologi URJ Kulit dan Kelamin RSUD Dr. Soetomo Surabaya periode 2016-2020 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengevaluasi kesesuaian penatalaksanaan pasien baru DA dewasa dengan PPK di Divisi Alergi Imunologi URJ Kulit dan Kelamin RSUD Dr. Soetomo periode 2016-2020.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengevaluasi profil (gambaran umum, faktor pencetus, penegakkan diagnosis, penatalaksanaan, dan *follow up*) pasien baru DA dewasa di Divisi Alergi Imunologi URJ Kesehatan Kulit dan Kelamin RSUD Dr. Soetomo Surabaya periode 2016-2020.
2. Menganalisis kesesuaian jenis dan dosis pemberian kortikosteroid topikal pada pasien baru DA dewasa dengan PPK di Divisi Alergi Imunologi URJ Kesehatan Kulit dan Kelamin RSUD Dr. Soetomo Surabaya periode 2016-2020.
3. Menganalisis kesesuaian jenis dan dosis pemberian kortikosteroid sistemik pada pasien baru DA dewasa dengan PPK di Divisi Alergi Imunologi URJ Kesehatan Kulit dan Kelamin RSUD Dr. Soetomo Surabaya periode 2016-2020.
4. Menganalisis kesesuaian jenis dan dosis pemberian antiistamin pada pasien baru DA dewasa dengan PPK di Divisi Alergi Imunologi URJ Kesehatan Kulit dan Kelamin RSUD Dr. Soetomo Surabaya periode 2016-2020.
5. Menganalisis kesesuaian jenis dan dosis pemberian antibiotik pada pasien baru DA dewasa dengan PPK di Divisi Alergi Imunologi URJ Kesehatan Kulit dan Kelamin RSUD Dr. Soetomo Surabaya periode 2016-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini akan memberikan data mengenai gambaran umum, faktor pencetus, penegakan diagnosis, penatalaksanaan dan *follow up* pada pasien baru

DA dewasa di Divisi Alergi Imunologi Unit Rawat Jalan (URJ) Kesehatan Kulit dan Kelamin RSUD Dr Soetomo Surabaya periode 2016-2020.

1.4.2 Manfaat klinis

Mengetahui kendala dalam pendataan dan memperbaiki kekurangan dalam pendataan rekam medis pada pasien baru DA dewasa di Divisi Alergi Imunologi Unit Rawat Jalan (URJ) Kesehatan Kulit dan Kelamin RSUD Dr Soetomo Surabaya periode 2016-2020. Mengetahui kesesuaian penatalaksanaan pasien DA dan bila terdapat kekurangan agar dapat segera diperbaiki sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup pasien DA.